

Paper ID : 157

Jakarta, 04 Agustus 2021

No : 095/Panitia/KIAVIII/VIII/2021

Hal : Publikasi Artikel dan Rekomendasi Jurnal

Kepada Yth,
Bpk/Ibu. Puji Rahayu, Amir Indrabudiman
Universitas Budi Luhur, Jakarta

Dengan ini kami menginformasikan bahwa artikel Bapak/Ibu yang berjudul: “**DETERMINAN KINERJA KEUANGAN DAN DAMPAKNYA PADA OPINI AUDIT GOING CONCERN**” direkomendasikan pada **jurnal** berikut ini:

Jurnal	Website	Indexing	ISSN
Equity	https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/equity	Sinta 4	2684-9739

Bapak/Ibu diperkenankan untuk mensubmit artikel **secara mandiri** melalui *website* yang telah kami lampirkan.

Terima kasih banyak untuk partisipasi Bapak/Ibu dalam rangkaian acara KIA VIII. Semoga Bapak/Ibu selalu dalam keadaan sehat.

Hormat Kami,
Ketua Program Studi Akuntansi
Universitas Kristen Krida Wacana



Dr. Diana Frederica, S.E., M.Ak., CFP®

Mengetahui
Forum Dosen Akuntansi PT DKI Jakarta
IAI KAPd



Dr. Wiwi Idawati, S.E., M.Si., Ak., CA

DETERMINAN KINERJA KEUANGAN DAN DAMPAKNYA PADA OPINI AUDIT GOING CONCERN

Puji Rahayu, Amir Indrabudiman

Universitas Budi Luhur, Jakarta

email: puji.rahayu1287@gmail.com, amir.indrabudiman@budiluhur.ac.id

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai good corporate governance, pertumbuhan perusahaan, dan strategi manajemen terhadap kinerja keuangan serta dampaknya terhadap penerimaan opini audit going concern. Penelitian ini menggunakan 27 perusahaan properti, real estate dan sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dipilih dengan metode purposive sampling dari Periode 2016 hingga 2019. sehingga diperoleh 108 sampel penelitian. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa good corporate governance berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan, good corporate governance pengaruh positif tidak signifikan terhadap opini audit going concern, pertumbuhan perusahaan pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan perusahaan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit going concern, strategi manajemen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja manajemen, strategi manajemen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit going concern, kinerja keuangan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap opini audit going concern. Dengan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa good corporate governance berpengaruh buruk pada kinerja keuangan. Tetapi dengan adanya good corporate governance yang memiliki pengaruh buruk pada kinerja keuangan justru disukai auditor dengan menerbitkan opini going concern. Hal tersebut membuktikan good corporate governance baik dalam menjaga keberlangsungan perusahaan.

Keywords: *Good corporate governance, pertumbuhan perusahaan, strategi manajemen, kinerja keuangan, opini audit going concern.*

PENDAHULUAN

Auditor memerlukan berbagai informasi mengenai kondisi perusahaan, di dalam penilaian atas ada atau tidaknya kesangsian mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Jika auditor yakin terdapat kesangsian atas kelangsungan hidup entitas perusahaan maka auditor perlu mencari informasi mengenai rencana manajemen dalam mengurangi dampak dari ketidakmampuan entitas tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan atau going concern merupakan indikator yang penting dan perlu diperhatikan para pelaku bisnis, saham-saham perusahaan yang keberlangsungan usahanya dipertanyakan menjadi kriteria dan sorotan utama bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam pemberian kesempatan untuk melakukan perbaikan kinerjanya atau justru memberikan sanksi berupa delisting paksa bagi perusahaan yang suspensinya di atas dua tahun. Inti dari going concern ada pada laporan posisi keuangan perusahaan yang merefleksikan nilai perusahaan.

Opini audit going concern membantu investor untuk memutuskan akan berinvestasi atau tidak ke dalam perusahaan. Faktor yang mendorong auditor untuk mengeluarkan opini audit going concern penting juga untuk diketahui auditee. Faktor ini juga dapat digolongkan menjadi faktor keuangan dan faktor non keuangan. *Going concern* merupakan salah satu prinsip yang sangat dipegang teguh oleh perusahaan sebagai suatu entitas bisnis. Peraturan Pemerintah No.64 Tahun 1999 menyatakan bahwa untuk dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing perekonomian nasional maka perlu disediakan kemudahan untuk memperoleh informasi keuangan tahunan perusahaan, informasi keuangan perusahaan dapat digunakan oleh publik dan dunia usaha sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Informasi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Opini audit going concern sudah banyak diteliti sebelumnya, tetapi tanpa adanya variabel intervening. Dengan adanya kinerja keuangan yang mengintervensi pengaruh dari variabel eksogen ke variabel opini audit going concern, akan menjadi ranah baru dalam penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatatkan sektor paling baik sepanjang awal tahun 2019 ini adalah properti, real estate dan building construction. Tercatat sektor yang diisi saham-saham properti tersebut tumbuh hingga 7,37% *year to date*, dari 9 (sembilan) sektor yang ada di BEI. Analisis Artha Sekuritas Indonesia (AASI) Dennis Christopher Jordan mengatakan bahwa ada beberapa faktor dan sentimen yang menjadi penggerak sektor properti dari sisi harga yaitu pada tahun lalu harga saham sektor ini sudah terkoreksi cukup dalam. Sehingga *price to earning ratio* (PER) sudah *undervalued*.

Going concern merupakan suatu kondisi di mana perusahaan tetap dapat beroperasi di masa depan, yang dipengaruhi faktor financial dan non-financial (Diyani, et al, 2016). Auditor wajib mencari banyak informasi termasuk info yang bersifat kuantitatif, auditor menggunakan rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas, kinerja keuangan dalam hal ini adalah likuiditas atas proksi rasio lancar, profitabilitas atas proksi pengembalian aset, dan juga solvabilitas atas proksi utang terhadap total aset. Likuiditas atau modal kerja yaitu rasio yang dipergunakan untuk menghitung likuiditas sebuah perusahaan. Caranya membandingkan total pembelanjaan lancar dengan passiva lancar (pembelanjaan pendek) (Kasmir, 2015: 130). Profitabilitas yaitu usaha perusahaan mendapatkan laba dengan semua ketersediaan dengan seluruh ketersediaan yang tersedia (Syamsuddin, 2001: 63).

Agency Theory

Jensen & Meckling (1976) mengemukakan teori keagenan (*Agency Theory*) sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen, meskipun manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan shareholders sebagian dikarenakan adanya moral hazard, teori agensi dikelompokkan menjadi dua (Eisenhardt, 1989), yaitu *positive agency research* dan *principal agent research*. *Principal agent research* mengungkapkan hubungan *agent principal* dapat diaplikasikan secara lebih luas, misalnya untuk menggambarkan hubungan pekerja dan pemberi kerja, lawyer dengan kliennya, auditor dengan audite. Alasan teori agensi yang menjadi landasan dalam penelitian ini disebabkan untuk meminimalisasi adanya asimetri informasi dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dan agen.

Signaling Theory

Signalling Theory dikembangkan oleh Ross (1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam Signalling Theory yaitu perusahaan akan memberikan informasi bagus yang dapat membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Dwiyanti, 2010).

Opini Audit

Auditing dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan stakeholders perusahaan, karena memungkinkan pihak diluar perusahaan untuk memverifikasi validitas laporan keuangan dengan memberikan opini audit. Opini audit disampaikan dalam paragraf pendapat yang merupakan bagian dari laporan audit. Seperti yang tertulis dalam SPAP 2001:110 alinea 1 dalam penugasan umum, auditor ditugaskan untuk memberikan opini atas laporan keuangan suatu satuan usaha.

Going Concern

Going concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain. Kelangsungan hidup suatu satuan usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen membawa satuan usaha

tersebut untuk *survive* selama mungkin. Sejalan dengan peran agen dalam hubungan keagenan, manajer diberikan kewenangan untuk menjalankan usaha termasuk mengambil keputusan untuk menjamin kelanjutan organisasi.

Kinerja Keuangan

Menurut Prastowo yang dikutip oleh Putri Hidayatul Fajrin (2016) menyebutkan unsur dari kinerja keuangan perusahaan adalah unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang disajikan pada laporan laba rugi, penghasilan bersih seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagian dasar bagi ukuran lainnya. Menurut Fidhayatin (2012:205) yang dikutip oleh Aringga (2017) “perusahaan yang sehat nantinya akan dapat memberikan laba bagi para pemilik modal, perusahaan yang sehat juga dapat membayar hutang dengan tepat waktu”. Selain itu, kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang telah dicapai dalam satu tahun atau satu periode waktu, adalah gambaran sehat atau tidaknya keadaan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan *Return on Asset* (Indrabudiman, 2016).

Good Corporate Governance

Menurut Komite Cadbury (1992), *Good Corporate Governance* adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholders pada khususnya, dan stakeholders pada umumnya. Sedangkan OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) (2004) dan FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) (2001) mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemangku kepentingan lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Dalam penelitian ini GCG diukur dengan Kepemilikan Institusional (Riduwan dan Sari (2013), dan Kepemilikan Manajerial (Amri, 2011).

Pertumbuhan Perusahaan

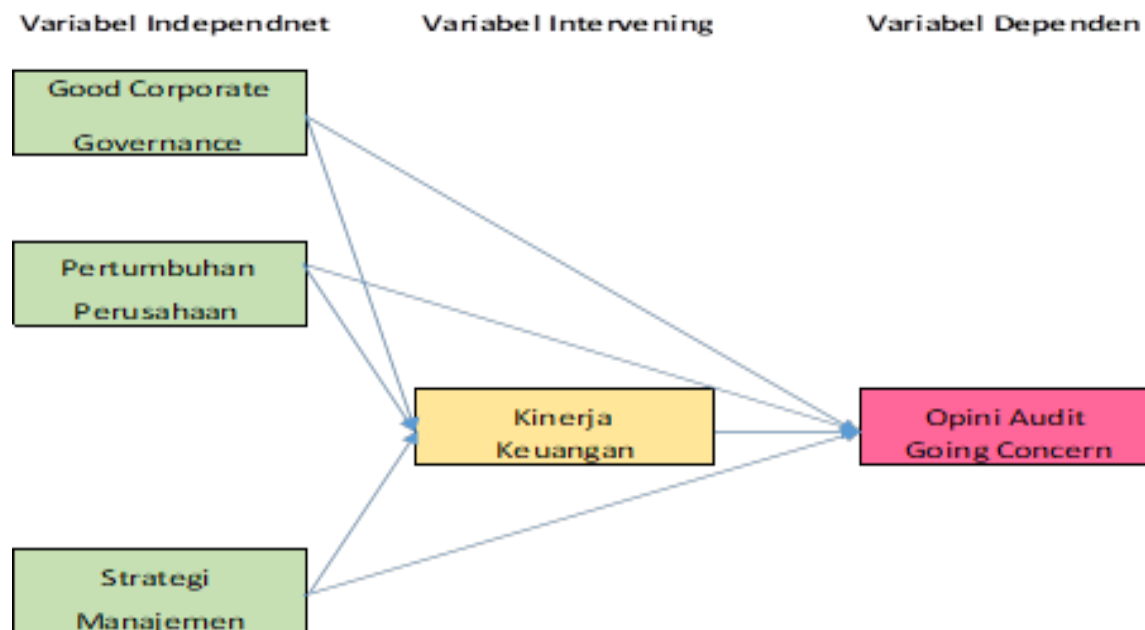
Pertumbuhan penjualan perusahaan merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan perusahaan. Potensi pertumbuhan perusahaan dapat diukur dari besarnya rasio pertumbuhan penjualan (Weston & Copeland, 1992). Rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Perusahaan dengan pertumbuhan usaha yang positif, akan lebih mampu meningkatkan jumlah penjualan setiap tahunnya dan akan berpengaruh pada tingkat laba yang tinggi. Dengan tingkat laba yang tinggi, tingkat perputaran kas pada perusahaan menjadi lebih tinggi dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk berinvestasi. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur dengan *Asset Growth* (Aries Heru Prestyo, 2011:110) dan *Sales Growth* (Horne, 2013:122).

Strategi Manajemen

Manajemen melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan, dengan menyusun rencana manajemen. Perusahaan yang mengalami financial distress perlu menyusun rencana manajemen untuk mengatasi kondisi kesulitan keuangan. Hal tersebut berkaitan dengan PSA 30 (SPAP, 2001: para 3) dalam widhy (2013) dalam kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diaudit. Evaluasi kritis tersebut dilakukan auditor berdasarkan pengetahuan tentang kondisi dan peristiwa yang ada atau yang telah terjadi sebelum pekerjaan lapangan selesai melalui prosedur audit yang dilaksanakan. Evaluasi yang dimaksud meliputi evaluasi terhadap rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut dan menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan. Dalam penelitian ini, strategi manajemen diukur dengan strategi aktiva (Sudarsanam, Lai, 2001) dan Setyowati (2013).

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, pertumbuhan perusahaan, dan strategi manajemen terhadap *opini audit going concern*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kerangka pemikiran yang diajukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Good Corporate Governance adalah tata kelola perusahaan yang baik. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik maka diharapkan akan menghasilkan perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik pula. Maka dengan demikian penulis dapat membentuk hipotesis sebagai berikut,
H1 : Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance adalah tata kelola perusahaan yang baik. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik maka diharapkan perusahaan dapat terus hidup dan berkembang. Dengan perusahaan yang terus hidup dan berkembang, maka Opini audit going concern tidak perlu diterbitkan.. Maka dengan demikian penulis dapat membentuk hipotesis sebagai berikut,
H2 : Good Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap Opini Audit Going Concern

Perusahaan yang bertumbuh akan menghasilkan cashflow yang baik, dengan demikian kinerja keuangan perusahaan juga akan terdampak baik dari pertumbuhan perusahaan. Maka dengan demikian penulis dapat membentuk hipotesis sebagai berikut,
H3 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan yang terus bertumbuh, tidak perlu diragukan akan keberlanjutan perusahaannya. Dengan demikian perusahaan yang berkembang tidak perlu diberikan audit opini going concern. Maka dengan demikian penulis dapat membentuk hipotesis sebagai berikut,

H4 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit Going Concern

Strategi perusahaan yang baik akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik pula. Dengan kinerja perusahaan yang baik maka dengan demikian kinerja keuangan juga akan ikut baik. Maka dengan demikian penulis dapat membentuk hipotesis sebagai berikut,

H5 : Strategi Manajemen berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Strategi perusahaan yang baik akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dan terus berkembang. Dengan demikian perusahaan yang berkembang tidak perlu diberikan audit opini going concern. Maka dengan demikian penulis dapat membentuk hipotesis sebagai berikut,

H6 : Strategi manajemen berpengaruh negatif terhadap Opini Audit Going Concern

Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dan terus berkembang. Dengan demikian perusahaan yang berkembang tidak perlu diberikan audit opini going concern. Maka dengan demikian penulis dapat membentuk hipotesis sebagai berikut,

H7 : Kinerja Keuangan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit Going Concern

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

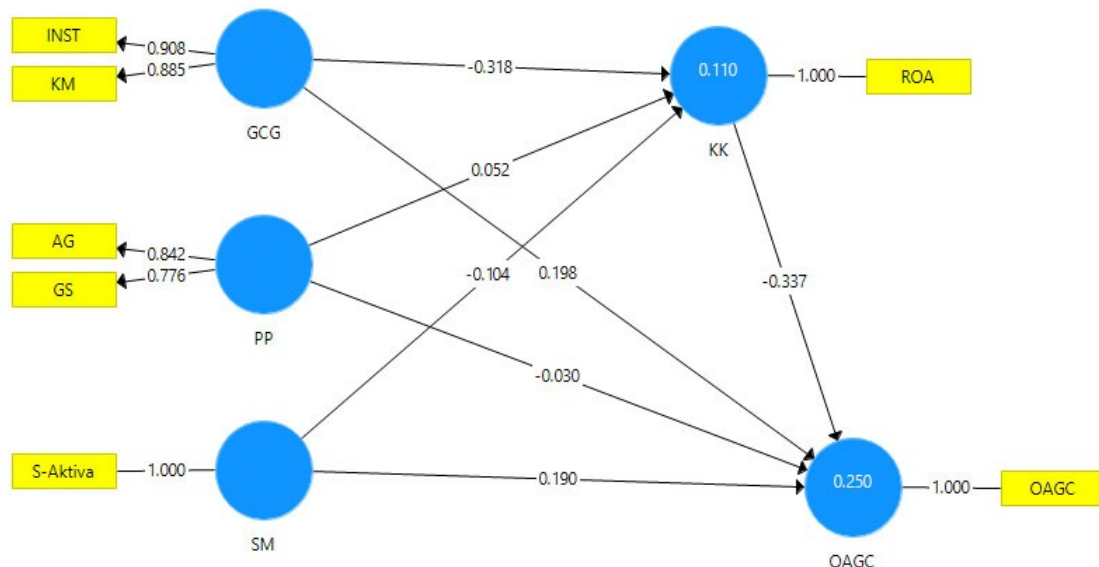
Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor properti, real estate, konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 – 2019. Sedangkan sampel berjumlah 27 perusahaan yang diambil dengan teknik nonprobability sampling yaitu *purposive sampling*, dengan tidak mengikutsertakan perusahaan yang baru IPO pada periode penelitian, data yang tidak lengkap dalam BEI dan perusahaan yang sekiranya menghasilkan data penelitian yang kurang baik (outliers).

Model Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun tesis ini adalah metode kausal. Metode kausal adalah metode yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta dampaknya pada variabel intervening.

Alat analisis

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengolahan data menggunakan program *Structural Equation Model – Partial Least Square*, sedangkan dalam hipotesis dengan menggunakan path analysis, berikut adalah model pengaruh langsung (*direct effect*) dan tidak langsung (*indirect effect*) dari variabel *Good Corporate Governance, Pertumbuhan Perusahaan Dan Strategi Manajemen Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening*.



Gambar 2
Diagram Jalur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

VARIABEL	t-statistik (>1.96)	P Values (<0.05)	Keterangan
GCG -> KK	4,254	0,000	Berpengaruh
GCG -> OAGC	1,059	0,290	Tidak berpengaruh
PP -> KK	0,731	0,465	Tidak berpengaruh
PP -> OAGC	0,316	0,752	Tidak berpengaruh
SM -> KK	0,141	0,888	Tidak berpengaruh
SM -> OAGC	1,824	0,069	Tidak berpengaruh
KK -> OAGC	4,440	0,000	Berpengaruh

Sumber: Output PLS

Berdasarkan gambar 4.16 menunjukkan bahwa *good corporate governance* terhadap *kinerja keuangan* dengan *T-statistik* 4,254 > 1.96 dengan nilai *P-value* 0,000 < 0.05 dan *kinerja keuangan* terhadap *opini audit going concern* dengan *t-statistik* 4.440 > 1.96 dengan nilai *p-value* 0.000 < 0.05 dapat disimpulkan bahwa nilai *weights* dan *loading factors* adalah signifikan.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Kinerja Keuangan*

Hasil pengujian berdasarkan uji hipotesis, diperoleh *t-statistik* sebesar 4,254 > 1.96 dan *p-value* sebesar 0.000 < 0.05 dengan nilai koefisien -0.318 hal ini menunjukkan *Good Corporate Governance* terhadap *kinerja keuangan* berpengaruh signifikan dengan arah negatif, artinya semakin tinggi *Good Corporate Governance* maka semakin rendah *Kinerja Keuangan*.

Dalam teori keagenan, prinsipal (pemilik) sebagai pemegang saham, menyediakan fasilitas-fasilitas dan dana yang dibutuhkan dalam operasional perusahaan, sedangkan manajer sebagai agen merupakan pengelola perusahaan yang berkewajiban menjalankan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dengan menciptakan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Pemisahan kepemilikan (prinsipal) dan pengendalian (manajer) menyebabkan manajer bertindak tidak sesuai dengan harapan pemilik, manajer cenderung berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan biaya yang ditanggung oleh pihak lain yaitu para pemegang saham. Hal ini terjadi karena adanya pemisahan fungsi antara pengambilan keputusan dengan penanggung risiko atau sering disebut dengan the separation of the decision making and risk bearing functions of the firm (Jensen dan Meckling, 1976). Manajer mempunyai kecenderungan untuk melakukan konsumsi atas keuntungan tambahan secara berlebihan, hal ini dikarenakan risiko yang ditanggung relatif sama (agency cost of equity).

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Opini Audit Going Concern*

Hasil pengujian berdasarkan uji hipotesis, diperoleh *t-statistik* sebesar 1.059 < 1.96 dan *p-value* sebesar 0.290 > 0.05 dengan nilai koefisien 0.198 hal ini menunjukkan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif namun tidak signifikan. artinya semakin rendah *Good Corporate Governance* maka semakin rendah *Opini Audit Going Concern*.

Menurut *signaling* teori adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini

berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik dalam hal ini laba perusahaan yang turun memberi signal sebagai bad news yang akhirnya kepemilikan institusional menjual sahamnya sehingga kepemilikan institusional menurun.

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian berdasarkan uji hipotesis, diperoleh *t-statistik* sebesar $0.731 < 1.96$ dan *p-value* sebesar $0.465 > 0.05$ dengan nilai koefisiensi 0.050 hal ini menunjukkan pertumbuhan perusahaan positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang artinya semakin tinggi Pertumbuhan Perusahaan maka Kinerja Keuangan semakin tinggi.

Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Sehingga laporan keuangan yang baik sangat di perlukan bagi investor yang ingin berinvestasi, dalam hal ini hutang yang terus mengalami peningkatan memberikan sinyal pada manajemen akan pertumbuhan aset yang meningkat, yang memungkinkan kinerja keuangan meningkat.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian berdasarkan uji hipotesis, diperoleh *t-statistik* sebesar $0.316 < 1.96$ dan *p-value* sebesar $0.752 > 0.05$ dengan nilai koefisiensi -0.030 hal ini menunjukkan Pertumbuhan Perusahaan negatif namun tidak signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* yang artinya semakin tinggi Pertumbuhan Perusahaan maka kemungkinan tidak menerima *Opini Audit Going Concern*.

Berdasarkan *Signaling Theory*, perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan tahunan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Sehingga laporan keuangan yang baik sangat di perlukan bagi investor yang ingin berinvestasi. Dalam hal ini informasi pertumbuhan yang meningkat memberikan stakeholder (internal dalam internal) bahwa perusahaan memiliki resiko yang kecil terhadap opini audit going concern.

Pengaruh Strategi Manajemen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh *t-statistik* sebesar $0.141 < 1.96$ dan *p-value* sebesar $0.888 > 0.05$, dengan nilai koefisiensi -0.104 hal ini menunjukkan strategi manajemen terhadap kinerja keuangan negatif namun tidak signifikan, artinya Strategi Manajemen menurun maka semakin tinggi Kinerja Keuangan.

Hubungan teori sinyal kenaikan total aset dapat memberikan sinyal akan meningkatnya kinerja keuangan berkembangnya perusahaan dapat dilihat dari perubahan total aset perusahaan, karena perubahan aset perusahaan hal yang dapat menandakan bahwa suatu kinerja keuangan baik atau tidak.

Pengaruh Strategi Manajemen terhadap Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian berdasarkan uji hipotesis, diperoleh *t-statistik* sebesar $1.824 < 1.96$ dan *p-value* sebesar $0.069 > 0.05$ dengan koefisiensi 0.190 hal ini menunjukkan Strategi Manajemen terhadap *Opini Audit Going Concern* negatif namun tidak signifikan yang artinya strategi manajemen (S-aktiva) tidak dijalankan atau menurun maka kemungkinan tidak menerima opini audit going concern.

Impikasi manajerial dalam penelitian ini adalah sebaiknya perusahaan lebih memperbaiki strategi pendanaan dan mempertahankan strategi aktiva dengan tidak menjual aset, dan mencari pendanaan dengan hutang dan mempergunakannya dengan optimal agar dapat menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. sedangkan manajerial untuk investor adalah berhati-hati terhadap perusahaan yang menjalankan strategi menjual asetnya, dengan indikasi tren total aset yang menurun karena aset adalah sumber untuk mendapatkan laba.

Pengaruh Kinerja Keuangan dengan Opini Audit Going Concern

Hasil pengujian berdasarkan uji hipotesis, diperoleh *t-statistik* sebesar $4.440 > 1.96$ dan *p-value* sebesar $0.000 < 0.05$ dengan nilai koefisiensi -0.337 hal ini menunjukkan kinerja keuangan

terhadap opini audit going concern berpengaruh signifikan dengan arah negatif, artinya semakin tinggi Kinerja Keuangan maka semakin rendah *Opini Audit Going Concern*.

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal diberikan pihak manajemen perusahaan untuk mengurangi adanya asimetri informasi. Manajemen perusahaan memberikan informasi melalui laporan tahunan yang berisi tidak hanya informasi keuangan, tetapi juga informasi non-keuangan. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan diharapkan mampu untuk membantu para pengguna laporan keuangan, terutama para kreditur dan investor dalam mengambil keputusan kredit dan investasi. Para kreditur dan investor ini mengharapkan untuk mendapatkan informasi yang lengkap, untuk menghindari adanya asimetris informasi.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data serta interpretasinya maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Opini Audit Going Concern*, Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja keuangan, Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Opini Audit Going Concern*, Strategi Manajemen berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan, Strategi Manajemen tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Opini Audit Going Concern*, Kinerja keuangan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Opini Audit Going Concern*.

Implikasi Manajerial

Berdasarkan interpretasi penelitian maka pada penelitian ini dapat ditarik implikasi manajerial sebagai berikut: 1) Sebaiknya manajemen perusahaan mengelola asset perusahaan dengan optimal, sehingga menghasilkan laba yang baik dan dapat menarik investor. 2) Sebaiknya manajemen perusahaan memperbaiki laba agar institusional tidak menjual sahamnya. 3) Sebaiknya manajemen perusahaan berhati-hati menggunakan hutangnya agar di gunakan yang lebih produktif atau yang dapat menghasilkan laba. 4) Perusahaan untuk terus dapat mempertahankan pertumbuhan perusahaan terutama pertumbuhan penjualannya agar tidak mendapat opini audit going concern. 5) Sebaiknya perusahaan lebih memperbaiki strategi pendanaan dan mempertahankan aset yang berharga dengan tidak menjualnya, dan mencari pendanaan dengan hutang dan mempergunakannya dengan optimal agar dapat menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. 6) Sebaiknya perusahaan lebih memperbaiki strategi pendanaan dan mempertahankan strategi aktiva dengan tidak menjual aset, dan mencari pendanaan dengan hutang dan mempergunakannya dengan optimal agar dapat menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. 7) Sebaiknya manajemen perusahaan terus mempertahankan dan meningkatkan penjualan dan terus memperbaiki keuangannya, sehingga meminimalisir terjadinya opini audit going concern.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut: 1) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 -2019 sehingga gambaran hanya terlihat di perusahaan yang sudah mencapai 4 tahun saja, untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kurang dari 4 tahun tidak bisa di jadikan penelitian. 2) Sampel perusahaan yang di gunakan penelitian hanya 14 (empat belas) perusahaan seharusnya bisa menggunakan sampel dari sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3) Penelitian ini hanya di dukung oleh 3 (tiga) variabel independent (X), 1 (satu) variabel dependent (Y) dan 1 (satu) variabel intervening (Z). 4) Variabel Strategi hanya menggunakan dummy dari analisis yang di jelaskan di laporan keuangan seperti (menjual asset, menambah hutang, dan pengurangan biaya).

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah

1. memperluas sampel dan periode penelitian, agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih menyeluruh.

2. menambahkan variabel penilaian yang sekiranya dapat mempengaruhi atau mengintervensi pengaruh terhadap opini audit going concern

REFERENSI

Copeland Thomas E. dan Weston J. Fred. 1992. *Manajemen Keuangan Jilid II*. Terjemahan Yohanes Lamarto. Erlangga. Jakarta.

Diyani LA, NM Machdar, Ahalik. 2016. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Going Concern Dan Equity Risk. *Jurnal Online Kalbisocio, Jurnal Bisnis dan Komunikasi* 3 (1)

Dwiyanti, Rini. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

Fajrin, Putri Hidayatul., Nur Laily. 2016. Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 5. No. 6. ISSN: 2461-0593.

Fidhayatin, Septi Kurnia. 2012. *Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan Dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI*. *Jurnal Akuntansi*. Vol.2, No.2:205, Juli 2012.

Indrabudiman, Amir, 2016. Social Enterprise Characteristics and Environmental Disclosures in Annual Reports of Mining Companies of Indonesia (2015). *International Journal of Management, Accounting & Economics* Vol.2, No.1: 41-56.

Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360.

Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Putri, Danang Anugrah., Anwar, Syaiful Hidayat., dan Nur Thoufan. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern*. *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 6, No.1, pp. 857-864

Ross, S.A. (1977) The Determination of Financial Structure The Incentive-Signaling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8

Syamsuddin, Lukman, 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada., Jakarta

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap : Amir Indrabudiman

Universitas (Fakultas) : Budi Luhur

Adalah peserta Konferensi Ilmiah Akuntansi VIII menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah dengan judul “DETERMINAN KINERJA KEUANGAN DAN DAMPAKNYA PADA OPINI AUDIT GOING CONCERN” belum pernah dipublikasikan serta tidak mengandung unsur plagiat di dalamnya.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan karya ilmiah yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah dan etika penulisan.

Jika di kemudian hari ditemukan ketidakbenaran informasi atau terdapat unsur – unsur plagiat, maka saya bersedia didiskualifikasi ataupun dibatalkan dari peserta KIA VIII.

Jakarta, Juli 2021



(Amir Indrabudiman)